

LIVINGestate

BISNIS & INVESTASI PROPERTI

250
ALAMAT
PROPERTI
JABODETABEK

DESAIN FASAD
Undang Selera

Berkah Kucuran
KPR BERSUBSIDI

TAMPIL NATURAL
Dengan Limbah Kelapa

SPIRIT BARU
Nilai Kawasan

Apa Kabar
RUMAH MURAH

FENOMENA LANSEKAP
Di Negara
Empat Musim

Properti 2012 :

MELESAT DENGAN
OPTIMISME TINGGI



GOLDEN OCTOBER :

FENOMENA LANSKAP DI NEGARA EMPAT MUSIM

Mencermati dinamika lanskap di negara yang memiliki empat musim dalam setahun, seperti di Amerika Serikat, sungguh menghadirkan pesona tersendiri. Saat Golden October tiba, semarak warna yang dimunculkan pun memberikan pengalaman lanskap yang sungguh luar biasa.



Lanskap jalan raya di luar kampus pada Golden October yang marak warna daun keemasan di musim gugur.



Permainan air mancur pada halaman depan perpustakaan Kampus MSU dengan latar belakang "Beaumont Tower", yang diakui sebagai National Landmark for the Outstanding of Landscape Architecture, dan mendapat The Centennial Medallion dari the American Society of Landscape Architects (ASLA, 1899-1999).

Di negara yang memiliki empat musim seperti di Negeri Paman Sam, Amerika Serikat, dinamika lanskap begitu terasa sekali perubahannya. Secara bergantian, lanskap yang bergejolak dengan warna putih salju akan terlihat sangat dominan pada musim dingin. Selanjutnya, akan berganti dengan semarak warna dan aroma bunga yang bermekaran pada musim semi. Lalu, lanskap hijau dengan keramaian kicau burung dan dengung serangga menjadi pemandangan pada musim panas. Hingga pada akhirnya, terjadi perubahan warna dedaunan menjadi kuning keemasan, merah, atau coklat di bulan Oktober, sebagai pertanda masuknya musim gugur. Saat semarak warna di musim gugur inilah dikenal dengan sebutan *Golden October*.

Ketika saya baru tiba di Michigan State University (MSU), East Lansing, Amerika Serikat, udara masih relatif hangat (berkisar 10-15 derajat celcius. Hal ini tentunya memberi dampak pada fenomena perubahan warna pada daun pepohonan yang sangat impresif. Bentang lanskap kampus MSU dan lanskap kota East Lansing terasa begitu inspiratif bagi seluruh civitas *academica* yang memulai kegiatan akademik pada *fall season*. Begitupun bagi masyarakat kota di sekitar kampus. Taman-taman kampus, ruang terbuka hijau, dan bantaran sungai menjadi obyek menarik. Bukan saja untuk *photo-hunting*, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan *outdoor*; membaca buku, duduk-duduk diskusi di atas bentang rumput, bahkan tidak jarang mahasiswa membaca buku sambil tiduran di padang rumput.



Udara yang lembut dan langit biru pada "Golden October" sangat nyaman bagi mahasiswa beraktivitas membaca dan rileks di hamparan hijau rumput, di bawah pepohonan atau pun di bantaran sungai.



Lanskap Red Cedar River yang membelah kampus MSU, dengan aneka pohon yang berwarna-warni daunnya.

“ lanskap hijau dengan keramaian kicau burung dan dengung serangga menjadi pemandangan pada musim panas. Hingga pada akhirnya, terjadi perubahan warna dedaunan menjadi kuning keemasan, merah, atau coklat di bulan Oktober, sebagai pertanda masuknya musim gugur. ”



Kelestarian lingkungan di sekitar kampus tercermin dengan kehadiran satwa liar yang jinak di mana-mana seperti tupai, itik, angsa. Sementara, di langit biru acap terlihat angsa terbang bermigrasi ke bagian barat Amerika yang lebih hangat.

Yang paling menarik, udara kota dan kampus terasa begitu bersih. Hal ini dicirikan dengan masih banyaknya burung liar berkicau, tupai-tupai yang begitu tenang melompat di atas dahan atau saling bercanda di atas padang rumput sambil makan biji oak, serta itik-itik liar berwarna-warni berenang sekaligus berjemur di pinggir danau, kolam atau pun di sungai RedCedar River yang membelah kampus MSU. Sementara itu, di atas langit biru sesekali mulai nampak *geese*, angsa-angsa liar bermigrasi menuju ke bagian barat yang lebih hangat.

Nun jauh di sana, Indonesia sebagai negeri tropis yang selalu menghijau juga memiliki dinamika lanskap di musim kemarau (bukan karena kekeringannya) dan di musim penghujan (bukan karena kebanjirannya). Adakah keindahan lanskapnya bisa kita jaga bersama agar dapat dinikmati sepanjang masa?

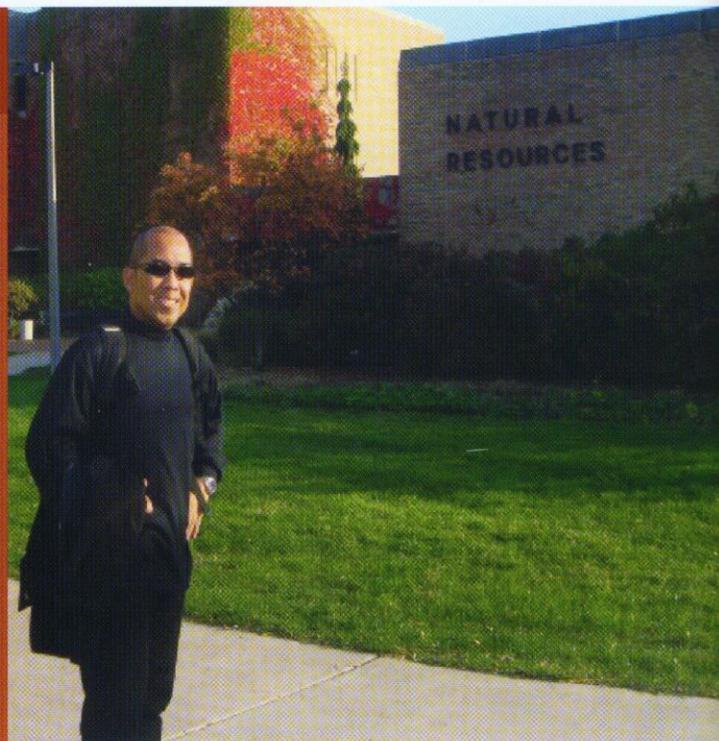
Lokasi : Michigan State University,
East Lansing, MI, 48824 USA
Teks : Prof. Dr. Hadi Susilo Arifin
Foto : Prof. Dr. Hadi Susilo Arifin

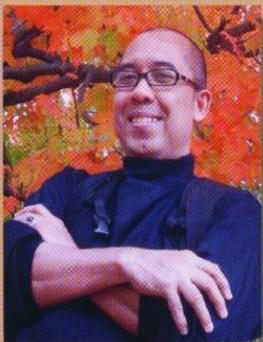


Salah satu gate kampus MSU dan berbagai lanskap ruang terbuka hijaunya. Total kampus seluas 2115 ha, merupakan *land grant university* pertama di Amerika yang dibangun pada 1857.

Tentang Kampus MSU

Michigan State University (MSU) merupakan pionir Land Grant University di Amerika yang dibangun pada tahun 1856 dan memiliki lahan seluas 5,200 acres (2,155 ha). MSU terbagi dua, yaitu lahan di sebelah utara Mount Hope Road terdiri dari 2,100 acres di mana 2,000 acres adalah area kampus, 45 acres lahan penelitian pertanian, dan 45 acres disewakan ke Michigan State Police, lain-lain sekitar 10 acres. Lahan seluas 3,100 acres di sebelah selatan Mount Hope Road untuk produksi tanaman dan ternak seluas 1,460 acres, lahan penelitian lebih dari 830 acres, padang golf Forest Akers 325 acres; jalan, bangunan dan kawasan alami sekitar 400 acres; Station Radio & TV WKAR, Departemen Kepolisian & Keamanan sekitar 50 acres dan lahan lainnya yang disewakan sekitar 45 acres (1 acre = 0.40686 ha).





Kontributor

Prof. Dr. Hadi Susilo Arifin

Eksistensi Prof. Dr. Hadi Susilo Arifin di bidang ilmu arsitektur lanskap telah membawanya menggapai sejumlah prestasi dan apresiasi yang membanggakan. Selain tercatat sebagai pengajar, peneliti, dan juga pembicara, Prof. Hadi juga aktif dalam membuat tulisan maupun jurnal.

Kali ini, pria yang tercatat sebagai Ketua Forum Pendidikan Arsitektur Lanskap Indonesia-FPALI dan Guru Besar Departemen Arsitektur Lanskap IPB ini memberikan sumbangan pemikiran sekaligus laporan pandangan mata dari Amerika Serikat. Setidaknya pada edisi ini, Prof. Hadi yang saat ini sedang menjalani tugas sebagai Visiting Scholar, Department of Community, Agriculture, Recreation & Resources Studies (CARRS), Michigan State University – USA.